

Studio Visual Art dalam Membangun Interaksi Musisi dan Penonton Melalui Komunikasi Visual

Risnaldi Fadhilah Samsir *, Ferry Darmawan

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

rinaldi0503@gmail.com, ferry@unisba.ac.id

Abstract. Visual art in musical performances is not merely decorative; it serves as a vital medium of communication that bridges the emotions, messages, and identity of musicians with their audience. Visual studios play a crucial role in facilitating this connection. MejaBundar Studio collaborates with prominent musicians to create stage visuals based on their artistic character, the mood of the songs, and emotional narratives. This study aims to explore how MejaBundar Studio in Bandung facilitates interaction between musicians and audiences through visual communication. Using a case study approach, the findings reveal that MejaBundar plays a significant role in building effective visual communication through a human-centered creative process, utilizing stage visuals to enhance musical messages and foster emotional engagement.

Keywords: *Visual Art, Visual Communication, MejaBundar Studio, Stage Visualization.*

Abstrak. Visual art dalam pertunjukan musik bukan sekadar elemen dekoratif, melainkan medium komunikasi penting yang menjembatani emosi, pesan, dan identitas musisi kepada penonton. Adanya studio visual sangat berperan penting dalam membantu menjembatani antara musisi dan penonton. MejaBundar Studio membantu para musisi ternama dalam membuat visualisasi panggung berdasarkan karakter musisi, mood lagu, dan narasai emosional. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana MejaBundar Studio Bandung menjadi penghubung terhadap interaksi musisi dan penonton melalui komunikasi visual. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MejaBundar Studio berperan dalam membangun komunikasi visual yang efektif antara musisi dan audiens melalui proses kreatif berbasis pendekatan humanis, dengan memanfaatkan elemen visual panggung untuk memperkuat pesan musikal dan menciptakan interaksi emosional.

Kata Kunci: *Visual Art, Komunikasi Visual, MejaBundar Studio, Visualisasi Panggung..*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi dalam konteks visual sudah berkembang dengan sangat pesat dan dapat mengisi berbagai kegiatan sehingga dapat memperkaya pengalaman dari khalayak. Mengambil contoh dari suatu acara musik, penggunaan visual dapat mempengaruhi pengalaman khalayak ketika menghadiri acara musik tersebut, penggunaan visual yang menarik, dinamis, dan terkonsep dapat membangun hubungan emosional, sehingga sangat mendukung narasi yang ingin disampaikan kepada khalayak secara ciamik. Dibalik tercapainya hal tersebut terdapat peranan yang besar dari visual arts studio untuk mencapai keberhasilan suatu helatan dari segi visual, visual arts studio pada umumnya bergerak dalam penyediaan konten visual dan efek grafis selama helatan berlangsung, sehingga peranannya sangat penting dalam menghubungkan baik itu acara atau artist kepada khalayak melalui komunikasi secara visual.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat menikmati musik, dari semata-mata audio menjadi pengalaman audiovisual yang menyeluruh. Pertunjukan musik modern kini tidak hanya menawarkan kualitas suara, tetapi juga menghadirkan elemen visual yang dirancang khusus untuk memperkuat pesan musikal serta meningkatkan keterlibatan emosional audiens. Visual panggung yang ditampilkan melalui media seperti LED screen, video grafis, dan animasi menjadi bagian integral dalam menyampaikan makna dan atmosfer dari sebuah pertunjukan (Arsyad dalam Nomleni & Manu, 2018).

Komunikasi visual, yang mencakup penggunaan warna, gambar, gerakan, tipografi, dan simbol, memungkinkan musisi untuk menyampaikan pesan secara lebih kuat dan mendalam (Wahyuningsih, 2015). Dalam konteks pertunjukan musik, komunikasi visual tidak hanya membantu audiens memahami makna lirik dan tema lagu, tetapi juga menciptakan ruang bagi interaksi emosional antara musisi dan penonton. Visualisasi seperti lirik yang ditampilkan di layar atau simbol-simbol representatif dari tema lagu, memberi penonton kesempatan untuk bernyanyi bersama dan merasa menjadi bagian dari narasi pertunjukan (Fatoni & Jupriani dalam Varlina & Maulini, 2024).

MejaBundar Studio merupakan salah satu studio motion graphic di Bandung yang telah aktif sejak 2014 dan memiliki kontribusi besar dalam mendukung performa visual musisi Indonesia. Studio ini telah bekerja sama dengan berbagai artis ternama seperti Kunto Aji, Dewa 19, IDGITAF, The Changcuters, dan lainnya(.). Dengan pendekatan visual berbasis humanistik, MejaBundar Studio tidak hanya menciptakan visual yang estetis, tetapi juga membangun koneksi emosional melalui sinkronisasi visual dengan tempo dan makna lagu. Dalam dunia hiburan, kehadiran studio visual seperti MejaBundar menjadi sangat signifikan karena mampu mentransformasikan ide musikal menjadi pengalaman yang utuh(.). Proses kolaboratif yang mereka bangun dengan musisi, mulai dari pertemuan awal untuk menyerap inspirasi hingga eksplorasi visual dan presentasi konsep, menjadikan visual yang dihasilkan sebagai perpanjangan dari pesan lagu itu sendiri.

Dalam setiap proyek yang dikerjakannya, MejaBundar Studio menjalin kerjasama yang mendalam dan terperinci dengan para musisi untuk menciptakan visual yang tidak hanya sekadar dekoratif, tetapi juga memiliki peran krusial dalam memperkaya pengalaman audiens. Proses kolaborasi ini melibatkan diskusi awal yang detail mengenai visi artistik, karakteristik musik, serta pesan yang ingin disampaikan melalui pertunjukan(.). Musisi dan tim visual MejaBundar Studio bersama-sama merancang konsep visual yang harmonis, di mana setiap elemen, mulai dari warna, bentuk, hingga pergerakan, dirancang secara cermat agar dapat mendukung tema keseluruhan pertunjukan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa desain visual memiliki peran penting dalam memperkuat penyampaian pesan dan membentuk persepsi audiens terhadap sebuah karya atau brand. Menurut Pangestu & Islam (2020:227), visual berperan penting dalam membantu musisi sebagai media untuk memperluas karya, menjadi pecipta keserasian antara visual atau ilustrasi dengan musik yang dimiliki oleh musisi itu sendiri. Menurut Nurbansyah dalam (Riqz, 2024:375), visual dalam dunia musik menjadi elemen yang penting dalam mendukung kontribusi musik sebagai alat untuk memperluas karya. Elemen visual berperan tidak hanya sebagai daya tarik bagi audiens, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun identitas yang khas bagi musisi.

Dalam konteks komunikasi visual, setiap bentuk visualisasi pada pertunjukan musik dapat dipahami sebagai pesan yang telah dikodekan oleh pembuatnya. F. Darmawan (2018:59) menyatakan bahwa, komunikasi visual selalu dikodekan. Khalayak cenderung mengembangkan cara untuk memaknai tanda dengan menggunakan kode-kode yang lebih tinggi nilainya dalam proses sosial. Teks

visual menyiratkan konten peniruan yang sebagai teks anchor memiliki nilai modalitas berdasarkan kesamaannya dengan pengalaman siapapun yang menilai modalnya. Dalam praktiknya, MejaBundar Studio menerapkan prinsip ini secara konkret. Visual-visual yang mereka rancang, seperti ilustrasi rumah atau tangan yang saling menggenggam dalam lagu bertema keluarga, tidak hanya merepresentasikan lirik secara literal, tetapi juga berfungsi sebagai anchor yang memungkinkan audiens mengaitkan representasi visual tersebut dengan pengalaman personal mereka. Semakin dekat representasi visual dengan realitas pengalaman penonton, semakin tinggi nilai modalitasnya, dan semakin kuat dampak komunikasinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana visualisasi panggung yang dikembangkan oleh MejaBundar Studio mampu membangun komunikasi emosional antara musisi dan penonton. Secara khusus, penelitian ini akan membahas proses kreatif studio dalam merancang elemen visual, pemilihan simbol dan estetika visual, serta dampaknya terhadap pengalaman audiens dalam pertunjukan musik. Penelitian ini penting untuk memperkaya pemahaman tentang peran visual art dalam komunikasi massa, khususnya dalam konteks pertunjukan musik yang semakin mengandalkan kekuatan visual sebagai media penyampaian pesan. Ilustrasi memiliki keunggulan dan fungsi yang fleksibel, seperti menyampaikan pesan yang kompleks dan bermakna, mempermudah proses asosiasi, menggambarkan ide, mengembangkan konsep, serta secara efektif mewujudkan visualisasi suatu gagasan (Kisela & Hananto, 2022:454).

Penelitian mengenai pertunjukan musik selama ini lebih banyak berfokus pada aspek musikalitas, teknik panggung, atau interaksi sosial antara musisi dan audiens secara umum. Sementara itu, peran visual art dalam pertunjukan musik, khususnya visual panggung, masih jarang dikaji secara mendalam dalam konteks komunikasi visual. Kajian yang membahas bagaimana visual menjadi media penghubung emosional antara musisi dan penonton melalui proses kreatif yang terstruktur dan berbasis kolaborasi juga masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara spesifik menyoroti peran studio kreatif sebagai aktor penting dalam produksi visual pertunjukan musik, termasuk bagaimana elemen-elemen visual seperti warna, tipografi, animasi, dan pencahayaan digunakan secara strategis untuk memperkuat pesan musikal.

Studi ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan meneliti secara langsung proses kreatif dan peran MejaBundar Studio sebagai penyedia jasa visual yang menjembatani komunikasi antara musisi dan penonton. Penelitian ini juga mengangkat pentingnya layar panggung sebagai media komunikasi visual yang memungkinkan pengalaman pertunjukan menjadi lebih emosional, interaktif, dan bermakna. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas wawasan dalam bidang komunikasi visual, tetapi juga menawarkan kontribusi praktis bagi industri kreatif dan pertunjukan musik di Indonesia.

Penelitian ini melihat bagaimana MejaBundar Studio dalam menyampaikan pesan melalui visual kepada penonton, sehingga penonton dapat memahami secara lebih makna baik itu secara musikal maupun lirikal secara langsung. Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana visual art, khususnya visual panggung yang berperan sebagai jembatan komunikasi emosional antara musisi dan audiens. Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji proses kreatif yang dilakukan oleh MejaBundar Studio dalam merancang konsep visual yang mampu membangun interaksi emosional dalam pertunjukan musik. Selain itu, penelitian ini juga menelaah elemen-elemen visual apa saja yang digunakan studio ini untuk memperkuat pesan musikal yang ingin disampaikan oleh musisi kepada penonton. Sejauh mana peran MejaBundar Studio sebagai fasilitator komunikasi visual yang efektif selama pertunjukan berlangsung. Penelitian ini juga mengupas bagaimana layar panggung kini berfungsi sebagai media komunikasi visual yang strategis dalam menyampaikan pesan, membangun suasana, serta mempererat relasi antara musisi dan penontonnya dalam konteks konser musik modern.

B. Metode

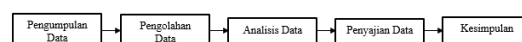
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses kerja MejaBundar Studio sebagai penyedia visual panggung dalam menunjang komunikasi antara musisi dan penonton. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dinamika kreatif dan komunikasi visual dalam konteks yang kompleks dan kontekstual. Penelitian ini berfokus pada proses interpretatif terhadap data non-numerik seperti wawancara, dokumentasi visual, dan observasi.

Metode studi kasus digunakan sebagai strategi utama karena sesuai untuk mengeksplorasi fenomena dalam batasan konteks kehidupan nyata (Yin, 2016). Studi kasus merupakan metode penelitian yang dimanfaatkan untuk mencari dan mengetahui suatu fenomena dengan menganalisis data dari beberapa kasus yang dipilih. Dalam perspektif studi kasus melibatkan orang yang berada pada peristiwa yang sedang diteliti (Yin, 2016). Yin mengatakan studi kasus dianggap penting untuk mengikuti perkembangan peristiwa kontemporer. Dalam konteks ini, studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan sifat holistik dan signifikan dari peristiwa kehidupan nyata, seperti siklus kehidupan individu, proses organisasional dan manajerial, perubahan dalam lingkungan sosial, hubungan internasional, serta perkembangan industri.

Subjek dalam penelitian ini merupakan informan yang peneliti pilih guna memenuhi keterangan mengenai masalah yang diteliti. Subjek yang peneliti pilih merupakan Chief Executive Officer dari MejaBundar Studio. Pemilihan subjek dilakukan karena subjek tersebut memiliki wawasan luas dan relevan terhadap masalah yang diteliti. Subjek ini dianggap memiliki pengalaman atau konteks yang dapat memberikan perspektif yang mendalam, sehingga mampu mengungkap detail yang mungkin terlewatkan dalam studi lain. Selain itu, subjek tersebut juga dianggap mewakili karakteristik penting yang dapat memperkaya analisis. Dengan memilih subjek yang tepat, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan temuan yang lebih informatif dan bermanfaat dalam memahami topik yang diangkat.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama. Pertama, wawancara mendalam digunakan untuk menggali pemahaman, motivasi, dan proses kreatif dari tim studio. Teknik ini efektif untuk memperoleh data naratif dan perspektif langsung dari informan (Creswell, 2016). Kedua, observasi dokumenter dilakukan terhadap materi visual dan dokumentasi pertunjukan, untuk memahami implementasi visual dalam konteks nyata. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam analisis percakapan. Pengamatan dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, peneliti menggunakan inderanya untuk melakukan observasi langsung dan memperoleh data sebanyak-banyaknya. Kedua, observasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik audiovisual. Teknik ini digunakan untuk membantu peneliti memperoleh informasi pada saat observasi (Kholifah & Suyadnya, 2018:174). Ketiga, dilakukan studi dokumentasi, yaitu pengumpulan dan analisis terhadap dokumen seperti moodboard, storyboard, dan presentasi konsep, sebagai bentuk data visual yang merekam proses kreatif (Sugiyono, 2019).

Analisis data dimulai dengan meninjau semua data yang tersedia dari berbagai sumber: wawancara, catatan, dokumen pribadi dan resmi, gambar, foto, dll. Teknik analisis data digunakan untuk mengatur proses pengurutan data dan membaginya menjadi pola, kategori, dan data dasar (Moleong, 2011:247). Data diperoleh melalui penelitian yang menerapkan pendekatan kualitatif. Data kualitatif mencakup catatan lapangan berupa rekaman atau catatan kata-kata, kalimat, atau paragraf yang dihasilkan dari wawancara dengan menggunakan pertanyaan terbuka, observasi partisipan, atau penafsiran peneliti terhadap dokumen.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan temuan-temuan utama dari penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan narasumber kunci serta observasi terhadap proses kerja di MejaBundar Studio. Temuan disusun secara tematik untuk menggambarkan bagaimana studio ini mengelola proses kreatif, merancang elemen visual, dan membangun komunikasi visual dalam pertunjukan musik. Setiap hasil yang ditampilkan dalam bagian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta memberikan pemahaman mendalam mengenai peran strategis visual art dalam menjembatani interaksi emosional antara musisi dan audiens.

Proses Kreatif MejaBundar Studio dalam Menciptakan Konsep Visual untuk Meningkatkan Interaksi Musisi dan Penonton

Proses kreatif yang diterapkan oleh MejaBundar Studio dalam menciptakan konsep visual dimulai dari pemahaman yang mendalam terhadap karakter dan identitas artistik musisi sebagai klien. Studio ini tidak hanya berfokus pada penciptaan visual yang bersifat estetis semata, tetapi juga berupaya

memahami dimensi emosional, nilai-nilai personal, dan pesan simbolik yang ingin disampaikan oleh musisi kepada audiensnya.

Proses ini mencerminkan dua tahap utama dalam komunikasi menurut Effendy dalam Purba dkk (2021:3), yaitu komunikasi primer dan komunikasi sekunder. Komunikasi primer terjadi ketika musisi sebagai komunikator menyampaikan gagasan dan emosi mereka melalui simbol-simbol dasar seperti bahasa, warna, dan bentuk.

Sementara itu, komunikasi sekunder melibatkan media perantara, seperti layar visual dan proyeksi grafis, yang digunakan MejaBundar Studio untuk mentransmisikan pesan-pesan simbolik tersebut secara lebih luas dan efektif kepada penonton dalam ruang pertunjukan. Kehadiran media visual sebagai alat komunikasi sekunder memperkuat pesan primer yang disampaikan musisi, serta memfasilitasi proses pertukaran makna antara pengirim dan penerima pesan.

Proses penyandian atau encoding menjadi tahap berikutnya dalam alur komunikasi. Pada tahap ini, MejaBundar Studio menginterpretasikan makna musikal yang telah disampaikan oleh musisi, lalu mengonversinya ke dalam bentuk visual yang komunikatif. Dalam pandangan Hall (dalam Claretta dkk, 2022:4), encoding adalah proses pengemasan pesan oleh pengirim ke dalam bentuk simbol-simbol tertentu yang nantinya akan diinterpretasikan oleh penerima melalui proses decoding.

Proses kreatif MejaBundar Studio merupakan representasi nyata dari komunikasi visual yang kompleks. Proses ini tidak hanya melibatkan transformasi ide musisi ke dalam bentuk visual, tetapi juga menciptakan ruang interaksi emosional antara pengirim pesan (musisi) dan penerima (penonton). Visual yang dihasilkan menjadi simbol komunikasi yang memediasi pengalaman, membentuk makna, dan memperkuat hubungan emosional dalam ruang pertunjukan musik.

Elemen Visual MejaBundar Studio Sebagai Penguatan Pesan Musikal dalam Komunikasi Visual

MejaBundar Studio memanfaatkan beragam elemen visual yang dirancang secara strategis, artistik, dan komunikatif. Elemen-elemen ini tidak hanya memperkaya tampilan estetis pertunjukan, tetapi juga berfungsi sebagai simbol-simbol visual yang menyampaikan makna emosional, pesan tematik, dan narasi musikal dari setiap karya yang dibawakan. Penggunaan elemen visual dalam konteks pertunjukan musik merupakan bentuk komunikasi nonverbal yang efektif, yang memungkinkan terciptanya pemahaman antara pengirim pesan (musisi) dan penerima pesan (penonton) tanpa harus menggunakan bahasa verbal.

Dalam upaya memperkuat pesan yang disampaikan oleh musisi kepada penonton, MejaBundar Studio menggunakan beragam elemen visual yang dikembangkan secara strategis dan komunikatif. Elemen-elemen tersebut meliputi; warna, tipografi, gerak animasi, ilustrasi dan grafis tematik, pencahayaan visual dan sinkronisasi lighting, komposisi dan tata letak visual.

Komunikasi visual dalam konteks ini tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga bertujuan untuk menciptakan pengalaman emosional dan estetis. Menurut Maghfirah, dkk (2023:6), komunikasi visual adalah proses penyampaian informasi melalui elemen-elemen seperti seni, tipografi, gambar, dan warna yang ditujukan untuk merangsang indera penglihatan serta memperjelas penyampaian pesan.

Dengan demikian, penggunaan elemen visual oleh MejaBundar Studio bukanlah tindakan estetis semata, melainkan merupakan bagian dari strategi komunikasi visual yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman, memperluas makna, dan menciptakan hubungan emosional antara musisi dan audiens. Proses ini memperlihatkan bahwa visual art dapat menjadi saluran komunikasi simbolik yang efektif, sekaligus memperkaya pengalaman musikal melalui penyampaian pesan yang lebih imajinatif, intim, dan interaktif.

Peran MejaBundar Studio dalam Membangun Interaksi Musisi dan Penonton Melalui Komunikasi Visual

Peran MejaBundar Studio dalam mendukung interaksi antara musisi dan penonton selama pertunjukan musik tidak hanya terbatas pada penyediaan visual yang bersifat dekoratif atau estetis semata, tetapi lebih jauh lagi mencakup upaya membangun koneksi emosional dan partisipatif yang aktif melalui media visual. Studio ini menyadari bahwa visual memiliki potensi untuk menjadi alat komunikasi dua arah yang efektif, di mana pesan tidak hanya disampaikan oleh musisi, tetapi juga direspons oleh audiens secara spontan.

Peran MejaBundar dapat dilihat dari sudut pandang teori komunikasi visual yang menekankan pentingnya media visual dalam menyampaikan pesan kepada indera penglihatan. Menurut Maghfirah, dkk (2023), komunikasi visual merupakan proses penyampaian pesan melalui simbol-simbol visual

yang mencakup gambar, warna, tipografi, dan elemen-elemen lain yang dapat ditangkap secara visual oleh audiens.

Komunikasi yang terbangun melalui visual tersebut juga memperkuat proses encoding dan decoding dalam teori komunikasi. Menurut Hall dalam Claretta dkk (2022), komunikasi melibatkan proses pengkodean pesan oleh pengirim (encoding) dan pemaknaan ulang oleh penerima (decoding). MejaBundar bertindak sebagai jembatan antara makna yang ingin disampaikan musisi (pengirim pesan) dan interpretasi yang diterima oleh audiens (penerima pesan), melalui penyandian simbol visual yang disesuaikan dengan karakter lagu, mood, serta nilai personal dari musisi. Simbol-simbol ini dikemas dalam bentuk animasi, warna, tipografi, dan pencahayaan yang selaras dengan isi lagu, yang memungkinkan penonton menangkap pesan-pesan emosional secara lebih utuh.

MejaBundar Studio memainkan peran sentral dalam membangun interaksi emosional dan simbolik antara musisi dan penonton. Melalui media komunikasi visual yang dikembangkan secara strategis dan simbolik, MejaBundar tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga membentuk makna bersama dalam ruang pertunjukan. Interaksi yang terbentuk bukan hanya bersifat satu arah, melainkan bersifat dinamis, partisipatif, dan saling memengaruhi, sebagaimana dijelaskan dalam teori interaksionisme simbolik. Visual menjadi bahasa universal yang menyatukan makna musikal dengan pengalaman personal audiens, dan MejaBundar bertindak sebagai penerjemah antara dunia internal musisi dan pemaknaan eksternal penonton.

Layar Panggung sebagai Media Komunikasi Visual dalam Pertunjukan Musik

Layar panggung dalam pertunjukan musik kontemporer berperan sebagai media komunikasi visual yang signifikan dalam menyampaikan pesan artistik dari musisi kepada audiens. Keberadaannya tidak lagi sekadar elemen dekoratif yang memperindah panggung, melainkan telah mengalami transformasi menjadi medium utama yang mendukung ekspresi artistik dan memperkuat isi pertunjukan.

Sebagai media visual, layar panggung memungkinkan penyampaian pesan dalam bentuk-bentuk simbolik yang dapat ditangkap oleh indera penglihatan. Keith Kenney (dalam Ni'mah, 2016:109) menyatakan bahwa komunikasi visual merupakan proses interaksi antara pengirim dan penerima pesan yang dilakukan melalui simbol-simbol visual. Dalam konteks ini, layar menjadi saluran komunikasi yang memungkinkan musisi menerjemahkan ide musikal mereka ke dalam bentuk warna, tipografi, grafis bergerak, dan komposisi visual lainnya. Elemen-elemen tersebut dirancang untuk berpadu dengan ritme dan dinamika lagu, menciptakan hubungan yang saling melengkapi antara audio dan visual dalam satu kesatuan pengalaman pertunjukan.

Layar panggung tidak hanya memfasilitasi transmisi pesan secara teknis, tetapi juga memiliki kapasitas simbolik dalam proses pembentukan makna. Pandangan ini sejalan dengan teori interaksionisme simbolik yang menekankan bahwa makna terbentuk melalui proses interaksi sosial menggunakan simbol-simbol. Blumer (dalam Haris & Amalia, 2018:18) menegaskan bahwa simbol adalah media utama dalam pembentukan makna yang bersifat dinamis dan kontekstual. Visual yang ditampilkan pada layar bukan sekadar bentuk estetika, tetapi memiliki potensi untuk ditafsirkan secara personal oleh audiens. Ketika visual tersebut mengandung elemen emosional seperti suasana rumah, siluet keluarga, atau fragmen kehidupan sehari-hari, penonton dapat mengaitkan simbol-simbol tersebut dengan pengalaman pribadi mereka.

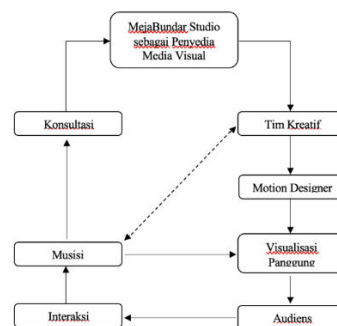
Peran layar panggung dalam pertunjukan musik modern tidak dapat dipisahkan dari fungsi komunikatifnya. Sebagai bagian dari sistem komunikasi visual, layar berfungsi sebagai saluran untuk mentransformasi gagasan musikal ke dalam simbol-simbol visual yang mampu membangun interaksi emosional dan sosial dengan audiens. MejaBundar Studio, sebagai pihak yang merancang visual untuk pertunjukan musik, memanfaatkan peran layar panggung ini secara maksimal untuk menyampaikan pesan, membangun suasana, serta menciptakan pengalaman kolektif yang mendalam dan bermakna dalam setiap pertunjukan.

Analisis dan Pembahasan

MejaBundar Studio berperan sebagai penyedia media visual yang membentuk tim kreatif berdasarkan hasil konsultasi dengan musisi. Tim kreatif MejaBundar Studio, yang bertindak sebagai encoder, berfungsi untuk menginterpretasikan pesan, makna emosional, dan identitas yang ingin disampaikan oleh musisi. Interpretasi ini kemudian diterjemahkan secara visual oleh motion designer ke dalam bentuk visualisasi panggung yang akan ditayangkan melalui layar LED saat konser berlangsung.

Visualisasi panggung ini merupakan bentuk dari komunikasi visual, di mana simbol-simbol visual seperti warna, bentuk grafis, ritme gerak, dan elemen lainnya digunakan untuk menyampaikan pesan kepada audiens. Dalam konteks ini, audiens berperan sebagai decoder yang menangkap, menafsirkan, dan memberi makna terhadap pesan yang disampaikan melalui media visual tersebut. Proses pemberian makna ini sejalan dengan teori interaksionisme simbolik, di mana makna tidak hanya diterima secara pasif, melainkan dikonstruksi melalui pengalaman individu audiens terhadap simbol-simbol yang ditampilkan.

Melalui komunikasi visual ini, terjadi sebuah bentuk interaksi tidak langsung antara musisi dan audiens. Visualisasi yang ditampilkan di layar panggung tidak hanya memperkaya pengalaman estetis audiens, tetapi juga memperkuat keterlibatan emosional mereka terhadap pertunjukan. Dengan demikian, media visual berfungsi sebagai jembatan komunikasi yang efektif, memungkinkan terjadinya hubungan emosional yang lebih dalam antara musisi dan audiens dalam suasana pertunjukan musik.



Gambar 2. Model Alur Komunikasi Penyedia Media Visual oleh MejaBundar Studio

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa MejaBundar Studio menjalankan proses kreatif visual panggung yang berfokus pada pemahaman karakter dan pesan musikal dari musisi. Proses tersebut dimulai dari komunikasi awal yang intensif untuk menggali tema, suasana, serta makna yang ingin disampaikan dalam lagu. Ide-ide visual dikembangkan secara kolaboratif melalui eksplorasi konsep yang mencakup mood, narasi, serta pesan emosional dari materi musik. Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa MejaBundar Studio tidak hanya memproduksi visual secara estetis, tetapi juga menjadikan layar panggung sebagai media komunikasi visual yang efektif. Melalui integrasi antara visual, audio, dan pencahayaan, pesan musikal diterjemahkan ke dalam simbol-simbol visual yang dapat dikenali dan dimaknai oleh audiens. Interaksi seperti tepuk tangan, partisipasi menyanyi, atau respons emosional penonton menjadi bagian dari dinamika pertunjukan yang dipengaruhi oleh isyarat visual tersebut. Kebaruan dari pendekatan MejaBundar Studio terletak pada pemanfaatan elemen visual sebagai perangkat komunikasi yang mendukung interaksi dua arah dalam pertunjukan musik. Visual tidak lagi hanya berfungsi sebagai latar visual, tetapi sebagai elemen yang membentuk makna, memperjelas pesan, dan mengaktifkan partisipasi audiens secara simbolik. Dengan demikian, visualisasi panggung menjadi bagian integral dari komunikasi antara musisi dan penonton, menciptakan pertunjukan yang lebih imersif dan bermakna.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Ferry Damawan, S.Sos., M.Ds. selaku pembimbing atas bimbingan dan arahnya selama proses penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Daivalana Priatama selaku Chief Executive Officer MejaBundar Studio yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih ditujukan pula kepada kedua orang tua dan keluarga atas dukungan yang terus diberikan hingga penelitian ini dapat diselesaikan.

Daftar Pustaka

- Alif, N. (n.d.). *Resepsi Gaya Penulisan Review dalam Media Musik Online (Analisis Interpretatif Pembaca pada Tulisan Review Album Musik Band Indie The Jansen dalam Media Rich Musik)*. <https://richmusikonline.com/>
- Kertamukti, R. (2015). Instagram Dan Pembentukan Citra (Studi Kualitatif Komunikasi Visual dalam Pembentukan Personal Karakter Account Instagram @basukibtp). *Profetik Jurnal Komunikasi*, 2(1), 57–66.
- Qorib, F. (2024). Tinjauan Singkat Teori Komunikasi; Sejarah, Konsep, Perkembangan, dan Tantangannya. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 31–46. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v4i1.4014>
- Nomleni, F. T., & Manu, T. S. N. (2018). Pengembangan media audio visual dan alat peraga dalam meningkatkan pemahaman konsep dan pemecahan masalah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 219-230.
- Wahyuningsih, Sri. (2015). *Desain Komunikasi Visual*. Madura: UTM PRESS
- Purba, Bonaraja dkk. (2020). *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
4. Varlina, V., & Maulini, C. (2024). Analisis Representasi dan Budaya Visual Logo Haus! Terhadap Brand Attractiveness di Kalangan Anak Muda. *Gestalt: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 6(1), 33-50.
- Maghfirah, Nur dkk. (2023). *Buku Ajar Komunikasi Visual*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Ni'mah, N. (2016). Dakwah komunikasi visual. *Islamic communication journal*, 1(1).
- Haris, A., & Amalia, A. (2018). Makna dan simbol dalam proses interaksi sosial (Sebuah tinjauan komunikasi). *Jurnal Dakwah Risalah*, 29(1), 16-19.
- Pangestu, I. A., & Islam, M. A. (2020). Inspirasi Pop Art Style Pada Perancangan Komunikasi Visual Album Kanan Dan Kiri Band Dandelions. *BARIK-Jurnal S1 Desain Komunikasi Visual*, 1(3), 226-237.
- Rizq, H. H. (2024). Media Komunikasi Visual Mini Album Too Shy, Too Blind Band Magnolia Celebration. *VisArt: Jurnal Seni Rupa dan Design*, 2(2), 370-389.
- Kisela, N. A., Indrajaya, F., & Hananto, B. A. (2022). Ilustrasi sebagai Medium Komunikasi Visual Album “Monokrom” oleh Tulus. *Prosiding Konferensi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual (KOMA DKV)*, 3, 453-459.
- Yin, K. R. (2016). *Studi Kasus Desain dan Metode (revisi)*. Khrisma Putra Utama Offset.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Kholifah, Siti. & Suyadna, I. Wayan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Berbagi Pengalaman dari Lapangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Darmawan, F. (2018). Modalitas Visual Komunikasi Politik Iklan Pilkada Kota Bandung 2018. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 11(1), 56-65